

Nama : Annisa Yulianti
NPM : 2313031062
Kelas : C 2023
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

CASE STUDY II : PERTEMUAN 13

Pemerintah Provinsi Nusantara menerapkan sistem e-Government bernama "IzinCerdas" untuk memproses seluruh jenis perizinan usaha dan bangunan secara daring. Tujuannya adalah untuk mempercepat pelayanan dan meningkatkan transparansi. Namun, laporan Ombudsman menyebutkan bahwa:

- Terjadi keterlambatan rata-rata 10 hari dalam penerbitan izin.
- Banyak izin yang tidak jelas statusnya dalam sistem.
- Ditemukan praktik penyalahgunaan wewenang meskipun sistem digital sudah diterapkan.

Pertanyaan :

Tunjukkan bagaimana Anda akan menyusun audit kinerja berbasis risiko untuk mengevaluasi sistem IzinCerdas, serta bagaimana Anda dapat menggunakan teknologi digital dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan kelemahan sistem.

Penyelesaian :

Penyusunan Audit Kinerja Berbasis Risiko

Audit kinerja berbasis risiko pada sistem IzinCerdas dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi pemahaman mendalam terhadap proses bisnis sistem perizinan serta identifikasi area-area yang memiliki risiko tinggi terhadap keterlambatan, status izin yang tidak jelas, dan potensi penyalahgunaan wewenang. Langkah ini melibatkan analisis risiko inheren (risiko yang melekat pada sistem), risiko pengendalian (efektivitas pengendalian internal yang ada), serta risiko deteksi (kemungkinan auditor gagal menemukan kesalahan). Penetapan tujuan audit diarahkan pada penilaian efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan, serta memastikan bahwa pelayanan publik berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Tahapan Audit dan Evaluasi Sistem

Pada tahap berikutnya, auditor mengembangkan program audit yang dirancang khusus untuk mengevaluasi proses-proses utama dalam sistem IzinCerdas, misalnya pengajuan izin, verifikasi data, penerbitan dokumen, dan monitoring status permohonan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, serta analisis dokumen sistem dan data log aktivitas. Auditor juga dapat menggunakan Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT) untuk menilai

kepatuhan proses IT dan mengidentifikasi titik-titik rawan, seperti integrasi data, keandalan server, dan otorisasi akses pengguna. Temuan lapangan, seperti adanya izin yang statusnya tidak jelas atau penyalahgunaan kewenangan, menjadi sumber utama dalam menyusun rekomendasi perbaikan.

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Deteksi Penyimpangan

Teknologi digital seperti big data analytics, audit trail, dan artificial intelligence (AI) sangat berguna dalam mendeteksi pola penyimpangan serta kelemahan sistem secara real-time. Dengan memanfaatkan audit trail, semua aktivitas pengguna dalam sistem dapat dicatat dan ditelusuri sehingga memudahkan identifikasi siapa, kapan, dan di mana terjadi perubahan data maupun pengambilan keputusan yang tidak wajar. Sementara itu, AI dapat membantu menganalisis data besar dari proses perizinan untuk menemukan anomali atau deviasi yang menandakan potensi fraud atau birokrasi yang lambat. Dashboard monitoring berbasis digital juga memudahkan manajemen dalam memantau kinerja dan memberikan peringatan dini terhadap keterlambatan atau penumpukan izin.

Penutup dan Rekomendasi

Secara keseluruhan, audit kinerja berbasis risiko yang efektif harus mengintegrasikan pemahaman proses bisnis, alat evaluasi teknologi informasi, serta pemanfaatan teknologi digital terbaru untuk monitoring dan deteksi dini. Hasil audit harus dikomunikasikan secara transparan kepada seluruh pemangku kepentingan dan dijadikan acuan dalam perbaikan sistem, penyusunan SOP baru, serta peningkatan kapasitas SDM pengelola sistem perizinan sehingga tujuan utama digitalisasi yakni peningkatan pelayanan, transparansi, dan akuntabilitas publik benar-benar tercapai.